

***FRAUD TRIANGLE FRAMEWORK* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN TERBUKA DI BURSA EFEK INDONESIA DAN DIKATEGORIKAN SEBAGAI INDEKS LQ45**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : DEVINTA PALUPI INDAH SARI

NIM : 126222040

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

***FRAUD TRIANGLE FRAMEWORK* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN TERBUKA DI BURSA EFEK INDONESIA DAN DIKATEGORIKAN SEBAGAI INDEKS LQ45**



DIAJUKAN OLEH :

NAMA : DEVINTA PALUPI INDAH SARI

NIM : 126222040

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**


**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

***FRAUD TRIANGLE FRAMEWORK* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN TERBUKA DI BURSA EFEK INDONESIA DAN DIKATEGORIKAN SEBAGAI INDEKS LQ45**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Devinta Palupi Indah Sari

126222040

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. Sukrisno Agoes S.E., AK., M.M., CA., CPA

ABSTRAK

Laporan keuangan menyajikan pengungkapan penting dalam menjelaskan kondisi perusahaan dan kelangsungan perusahaan di masa depan. Namun, banyak kasus kecurangan laporan keuangan terjadi yang menyebabkan kesalahan atas pengambilan keputusan. Deteksi dini atas penipuan laporan keuangan merupakan hal penting yang harus diprioritaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kemungkinan terjadi kecurangan atas laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud triangle*. *Fraud triangle* ialah sebuah konsep yang dikemukakan oleh Cressey (1953) untuk menjelaskan asal mula terjadinya kecurangan. Tiga elemen yang membentuk "*fraud triangle*" adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi, dan ketiganya ada dalam setiap contoh kecurangan. Pada penelitian ini faktor tekanan diproksikan dengan *external pressure*, *financial need* serta *financial target*. Faktor peluang diproksikan dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Faktor rasionalisasi diproksikan dengan perubahan auditor. Penelitian ini menggunakan Model F-Score dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan yang dikategorikan sebagai LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022 yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure*, *financial need*, *financial target* dan *nature of industry* terbukti berpengaruh positif signifikan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel *ineffective monitoring* dan perubahan auditor tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi penipuan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan laporan keuangan, *fraud triangle*, tekanan/*pressure*, *financial target*, *financial need*, *external pressure*, kesempatan/*opportunity*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*

Financial statements present important disclosures in explaining the condition of the company and the future viability of the company. However, many cases of financial statement fraud occur that cause errors in decision making. Early detection of financial statement fraud is an important thing that must be prioritized. This study aims to determine and analyze the possibility of fraud on financial statements using fraud triangle analysis. Fraud triangle is a concept proposed by Cressey (1953) to explain the origin of fraud. The three elements that make up the "fraud triangle" are pressure, opportunity, and rationalization, and all three are present in every instance of fraud. In this study, pressure factors are proxied with external pressure, financial need and financial target. The opportunity factor is proxied by the nature of industry and ineffective monitoring. The rationalization factor is proxied with the change of auditors. This study uses the F-Score Model with the number of samples in this study being 21 companies categorized as LQ45 and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022 that meet certain criteria. The analysis technique used is classical assumption test analysis. The results of this study show that external pressure, financial need, financial target and nature of industry proved to have a significant positive effect in detecting potential financial statement fraud while the variables of ineffective monitoring and changes in auditors had no effect in detecting potential financial statement fraud.

Keyword: *Financial statement fraud, fraud triangle, pressure, financial target, financial need, external pressure, opportunity, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah-Nya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang mengangkat judul “*Fraud Triangle Framework* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia Dan Dikategorikan Sebagai Indeks LQ45”. Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya atas segala bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang turut serta berperan selama proses penyusunan tugas akhir ini kepada:

1. Seluruh keluarga Penulis atas dukungan, semangat, dan doa yang tiada berkesudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Prof. Dr. Sukrisno Agoes S.E., AK., M.M., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan panduan dan saran serta telah meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh jajaran dosen pengajar, staf, dan karyawan di Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Akhir kata, Penulis telah berusaha menyelesaikan sebaik-baiknya namun penulis juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat banyak bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 5 Desember 2023



Devinta Palupi Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Landasan Teori	5
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.3 Hipotesis Penelitian.....	13
2.4 Kerangka Konseptual	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Populasi dan Sampel	18
3.2 Jenis dan Sumber Data	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.3.1 Variabel Penelitian	18
3.3.2 Variable Dependen.....	19
3.3.3 Variabel Independen	19
3.4 Metode Analisis Data	22
3.4.1 Statistik Deskriptif	22
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	23

3.4.3 Formula Hipotesis	25
3.4.4 Uji Koefisien Determinasi	26
3.4.5 Uji Signifikan Simultan	26
3.4.5 Uji Statistik t	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Sampel Penelitian	28
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	28
4.3 Analisis Statistik Inferensial (Pengujian Asumsi Klasik)	31
4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	35
4.5 Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan ialah produk akhir dari proses pencatatan atas transaksi dari setiap bisnis proses perusahaan yang telah diaudit oleh independen auditor atas kewajarannya dan terbebas dari salah saji material. Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai alat untuk komunikasi kepada pihak luar perusahaan guna memberikan informasi kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan sepanjang periode tertentu. Sehingga informasi yang ada di laporan keuangan sangat penting. Hal ini bisa menimbulkan adanya motivasi untuk para manajemen melakukan kecurangan seperti *earnings management*, *income smoothing* dan lain sebagainya. Namun, tidak banyak manajemen memahami bahwa laporan keuangan perusahaan harus disajikan secara wajar, bersih dari kecurangan dan terbebas dari salah saji yang material (Yesiariani, et al, 2017).

Mengingat beragamnya skema kecurangan laporan keuangan (KLK), masing-masing dengan alasan dan tekniknya sendiri, mendeteksi kecurangan semacam itu bukanlah hal yang mudah (Brennan dan McGrath 2007). Pelaporan keuangan yang salah adalah hal yang umum terjadi dalam tata kelola perusahaan. Penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) mendukung klaim ini; mereka menemukan bahwa organisasi-organisasi dengan tata kelola perusahaan yang buruk yang sebagian besar dijalankan oleh orang dalam dan tidak punya komite audit, memiliki tingkat kecurangan yang paling tinggi. Hasil penelitian Dunn (2004) menguatkan hasil penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996), yang menyatakan kalau dominasi orang dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Menurut teori Cressey (1953), tindakan fraud ada tiga elemen yakni, tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dalam beberapa konteks, ketiga hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Teori fraud triangle yang dipakai peneliti guna mengungkapkan faktor-faktor penyebab terjadinya kecurangan karena kurangnya kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik yang menghasilkan kecurangan, para akademisi beralih ke teori fraud triangel untuk mengungkap aspek-aspek ini. Statement of Auditing Standard No. 99 (SAS No. 99) dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) untuk menegaskan bahwa auditor dapat mempertimbangkan

konsep Cressey guna menambah efektivitas pada kegiatan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini membantu mencegah kesulitan keuangan (Fasieh et al., 2022). Menurut SAS No. 99 dalam penelitian Christian et al. (2019), ada empat faktor yang dapat memberikan tekanan pada sebuah organisasi: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *personal financial need*, dan target keuangan. Di sisi lain, tiga faktor dapat menciptakan peluang: nature of industry, ineffective monitoring, dan organisasi. Skousen dkk. (2009) mengutip penelitian Nakashima (2021) yang menyarankan pergantian auditor, opini, dan total akrual sebagai komponen terakhir dari teori segitiga kecurangan, yaitu rasionalisasi.

Penelitian sebelumnya mengenai pendeteksian kecurangan di Indonesia dilakukan oleh Sukirman dan Maylia (2013). Temuan mereka memperlihatkan kalau kecurangan tidak dipengaruhi oleh stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), target keuangan (ROA), dan sifat industri (RECEIVABLE). Laporan audit, sebagai pengganti rasionalisasi, adalah satu-satunya variabel yang mempengaruhi kecurangan.

Penelitian ini berbeda dengan yang dikerjakan Sukirman dan Maylia (2013) pada beberapa hal penting. Pertama, kajian ini memakai Beneish-M Score Model (Beneish, 1997) guna melakukan pembedaan kelompok sampel perusahaan yang berbuat curang dan tidak berbuat curang, berbeda dengan kajian Sukirman dan Maylia (2013) yang menggunakan daftar resmi perusahaan yang melanggar sesuai dengan laporan Bapepam untuk mengidentifikasi kecurangan. Kedua, penelitian ini menggunakan tujuh variabel, sedangkan penelitian Sukirman dan Maylia (2013) hanya menggunakan lima variabel untuk mengidentifikasi kecurangan. Ketiga, pergantian auditor digunakan sebagai variabel yang mengevaluasi rasionalisasi dalam penelitian ini, berbeda dengan laporan audit dalam penelitian Sukirman dan Maylia (2013).

Berdasarkan SAS No. 99 (AICPA 2002), penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor tekanan dan peluang yang relevan dengan potensi kecurangan dalam laporan keuangan (KLK). Faktor tekanan melibatkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, *personal financial need*, dan target keuangan. Sementara itu, faktor opportunity mencakup nature of industry dan ineffective monitoring, sementara itu struktur perusahaan tidak diikutsertakan sebagai variabel pengukur peluang karena keterbatasan data. Aspek ketiga yang diperhitungkan ialah rasionalisasi. Karenanya, tujuan utama kajian ini ialah mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan

keuangan melalui analisis fraud triangle. Kajian ini menguji apakah faktor tekanan, terdiri dari stabilitas keuangan, *personal financial need*, tekanan eksternal, dan target keuangan, serta faktor peluang, melibatkan nature of industry dan ineffective monitoring, bersama dengan variabel rasionalisasi, punya pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Meskipun telah ada penelitian sebelumnya mengenai fraud triangle dan penerapannya dalam mendeteksi masalah keuangan, masih terdapat banyak perbedaan dalam berbagai studi yang meneliti tiga penyebab utama kecurangan ini. Menurut hipotesis fraud triangle tentang kesengsaraan kesulitan keuangan. Sebagai kaki pertama dari fraud triangle, pressure merupakan katalisator potensial untuk aktivitas kecurangan. Masalah keuangan tidak terpengaruh oleh tekanan dari luar, menurut penelitian sebelumnya oleh Utami et al. Penelitian sebelumnya oleh Riski (2021) dan Kurnia (2020) mengindikasikan bahwa memberikan tekanan pada fraud triangle dapat memperbaiki masalah keuangan perusahaan; penelitian ini menemukan hal yang sebaliknya.

Faktor kedua yakni opportunity merupakan yang dapat memicu terjadinya kecurangan. Utami dkk. (2017) dan Kadek dkk. (2020) merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan kalau kesempatan berpengaruh secara signifikan dan positif pada masalah keuangan. Temuan penelitian ini secara signifikan dan negatif mempengaruhi tantangan keuangan, bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Chang dan Budiman (2023).

Rasionalisasi merupakan komponen ketiga dari fraud triangle yang dapat menyebabkan terjadinya aktivitas kecurangan. Nahar (2021) dan Aripin dkk. (2022) menggunakan premis bahwa total akrual secara signifikan dan positif mempengaruhi tantangan keuangan untuk memperoleh hasil studi rasionalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dipakai pada kajian ini ialah seperti berikut:

1. Apakah *external fraud* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
2. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
3. Apakah *financial targets* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?

4. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
5. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
6. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari kajian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *external fraud* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
2. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial need* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial targets* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
4. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
5. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?
6. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap pendeteksian *financial statement fraud*?

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini hendaknya memberi manfaat bagi banyak pihak, diantaranya seperti dibawah:

1. Manfaat Akademik

Memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, terkhusus di bidang akuntansi, dan berfungsi menjadi salah satu referensi bagi kajian di masa depan pada subjek terkait, penelitian ini memberikan informasi empiris tentang elemen-elemen yang menentukan kecenderungan laporan keuangan yang menyesatkan.

2. Manfaat Praktik

Auditor dan pihak-pihak lain yang punya kepentingan bisa memakai temuan-temuan kajian ini sebagai panduan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). *Report to Nation. The Association of Certified Fraud Examiners*. Austin
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial, (99, 113), 167–218.
- Adherian Kurnia, Aidil., Indrianita Anis, SE.Ak.MTI.CA. 2017. Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. Simposium Nasional Akuntansi XX Jember
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. Rajawali Pers, Jakarta
- Amaliah, B. N., Januarsi, Y. & Ibrani, E.Y. (2019). Perspektif Fraud Diamond Theory Dalam Menjelaskan Earning Management Non-GAAP pada Perusahaan Terpublikasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(1), 51–67
- Cressey, D. (1953). Other People's Money dalam: Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al., 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13: 53-81
- Dechow, Patricia M., et al. 2007. Predicting material accounting misstatements. Working Paper. University of California, Berkele
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2015. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Karyono, 2013. Forensic Fraud. Yogyakarta: C.V Andi
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons
- Pasaribu & Kharisma. 2018. "Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Jurnal Riset Dan Akuntansi*: 53–65

- Ramdani, W., & Tugiman, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Financial Statements Fraud (Studi pada Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5749–5762
- Rengganis, Maria, Sari, et al. (2019). “The Fraud Diamond : Element in Detecting Financial Statement of Fraud”. *International Research Journal of Management, IT & Social Science: Vol 6 No. 3 ISSN: 2395 – 7492*
- Satila, H. T. dan Triadmaja, M.F. (2023). Analisis Deteksi Fraud Laporan Keuangan Dengan Metode Beneish M-Score (Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk). *Jurnal Neraca* 19 (1): 29-41
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [Vousinas, G.L.](#) (2019), Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. [*Journal of Financial Crime*](#), 26 (1): 372-381
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal* 74 (12): 38-42
- Yulianti, Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence Of Fraud Pentagon Toward Fraudulent Financial Reporting In Indonesia An Empirical Study On Financial Sector Listed In Indonesian Stock Exchange. Yulianti,. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242